

PENDAMPINGAN GERAK DASAR PERATURAN BARIS BERBARIS (PBB) BAGI MAHASISWA PRODI PGSD STKIP CITRA BAKTI

Bernabas Wani¹⁾, Yanuarius R. Natal²⁾, Nikodemus Bate³⁾, Fromantius Bali⁴⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Bakti, Indonesia

¹⁾ bernabas.wani@gmail.com,

²⁾ yanuariusricardus@gmail.com,

³⁾ nico.dua21@gmail.com

Received: 03-12-2023

Revised: 05-12-2023

Approved: 09-12-2023

ABSTRAK

Pendampingan gerak dasar peraturan baris berbaris telah menjadi bagian integral dalam pembentukan disiplin, kerja sama, dan pengembangan keterampilan fisik dalam berbagai konteks sosial. pengabdian yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan implementasi efektif dari latihan gerak dasar peraturan baris berbaris. Pendampingan ini bertujuan untuk membentuk disiplin melalui aturan yang ketat dan latihan yang terkoordinasi, mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan kepatuhan sebagai bagian dari pengembangan individu dan kelompok. Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa prodi PGSD adalah kurangnya pemahaman tentang peraturan baris berbaris dan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk Latihan fisik yang diperlukan, Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa prodi PGSD tentang gerak dasar Peraturan Baris Berbaris (PBB), Kegiatan ini dilakukan kepada mahasiswa prodi PGSD di kampus STKIP Citra Bakti Ngada, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada selama satu bulan. Metode yang dilakuakn dalam pengabdian ini adalah pemaparan materi serta praktek langsung dilapangan selama 1 bulan, Hasil dari latihan gerak dasar PBB adalah mahasiswa mampu memahasmu dengan menyeluruh mengenai gerak dasar pada PBB, Adapun gerak dasar PBB yang dilakukan yaitu: sikap sempurna, istirahat ditempat, lencang depan, lencang kanan, hadap kiri, hadap kanan, balik kanan, hadap serong kanan, hadap serong kiri, berhitung, hormat dan jalan ditempat. Gerak dasar PBB telah dilakukan dengan baik dan memberi dampak positif bagi mahasiswa prodi PGSD.

Kata-kata Kunci: Pendampingan, Gerak Dasar, PBB,

PENDAHULUAN

Baris berbaris pertama kali dikenal pada jaman kekaisaran romawi pada saat kaisarnya Julius Caesar, dengan maksud agar pasukan yang berada di bawah kekuasaannya mempunyai rasa tanggungjawab, disiplin yang tinggi dengan melihat hasil lahir, yaitu kerapian, kekompakan, ketertiban, dan kesigapan. Peraturanbaris berbaris yang disingkat menjadi PBB adalah peraturantata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk Latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa dalam kehidupan militer yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap yang berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkandisiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan danm rasa tanggung jawab sehingga senantiasa mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu (Peraturan panglima

tantara nasional, 2014).

Peranan kegiatan peraturan baris berbaris dalam membantu proses Pendidikan dan membimbing untuk membentuk mahasiswa PGSD yang mempunyai karakter sikap moral dan kedisiplinan yang baik. Menurut Mohammad Nur Faizin, (2021) Kegiatan Peraturan baris berbaris merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas atau diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Peraturan baris berbaris merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk rasa perasatuan, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan perintah secara tepat dan cepat (Santosa, dkk, 2023). Dari banyaknya bentuk peraturan baris berbaris tidak semua masyarakat mengetahui informasi yang jelas tentang dasar baris berbaris. Dengan penggunaan perangkat telepon bergerak sebagai suatu system pencarian informasi sudah menjadi hak yang sering dilakukan (Arismunandar, dkk, 2017). Peraturan baris berbaris merupakan suatu pembelajaran penting bagi anggota resimen mahasiswa yang bisa didapat dengan berbagai cara untuk mempelajarinya, namun media untuk mempelajari berbagai gerakan tersebut masih terbatas dengan buku dan pelatih untuk mempraktikkan gerakan tersebut (Yuli Tri Dianira, 2018).

Menurut Elok Budiyanti, (2020) Disiplin adalah suatu factor yang sangat penting dalam kehidupan dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, disiplin masih merupakan ,masalah yang berat. Disiplin kerja, disiplin waktu, dan disiplin dalam kehidupan pada umumnya belum menjadi kebiasaan. Disiplin menurut (Deny, 2014), Adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, keteraturan, ketertiban dan tanggung jawab. Kedisiplinan diri adalah suatu dorongan dalam diri individu sehingga individu dapat menunjukkan perilaku dalam menaati aturan agar menjaga keseimbangan diri dan lingkungan serta dapat menimbulkan kebiasaan yang teratur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (sarce, 2015). Efek dari kedisiplinan diri ini akan memberikan hal-hal yang positif pada diri individu seperti tidak berbohong tetapi melakukan kejujuran, berkelakuan baik, mengerjakan tugas, tepat waktu, tidak membuat keributan dan sebagainya (Sobri dan Mordiyanto, 2014). Niken Kustanti, (2016), berpendapat bahwa hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap peraturan baris berbaris dalam kegiatan yang berhubungan dengan disiplin siswa hubungan yang positif dibuktikan dengan semakin tinggi tingkat ketaatan siswa terhadap peraturan baris berbaris maka semakin tinggi tingkat disiplin siswa.

Menurut Mohammad, (2023), perlu adanya usaha bersama untuk membangun kedisiplinan baik dari orang tua dan guru. Diantaranya usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberi pembelajaran PJOK, yaitu pelajaran yang sangat ditunggu dan diminati siswa. Disiplin menjadi salah satu tujuan dari adanya pembentukan karakter baik seseorang atau peserta didik. Adanya disiplin yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar baik tanggung jawab pada diri sendiri maupun tanggung jawab pada orang lain (Ningrum, dkk, 2020). Menurut Muhammad, sumarjo, (2023), Siswa disarankan untuk aktif mengikuti latihan baris berbaris dan seluruh pihak yang berkecimpung dalam latihan baris berbaris dan seluruh pihak yang berkecimpung dalam latihan baris berbaris agar dapat menciptakan kegiatan baris berbaris yang lebih variatif sehingga tidak menimbulkan kebosanan. Dasar baris berbaris dapat ditanamkan melalui pembelajaran Penjasorkes, dilakukan sebelum, saat dan setelah pembelajaran berlangsung. Penjasorkes merupakan pembelajaran yang sebagian besar dilakukan dengan praktek, maka materi baris berbaris dapat disisipkan dalam pembelajaran (Prastiwi, 2016). Menurut Huda,

Dkk, (2021), sekolah menerapkan berbagai strategi terencana dalam penerapan disiplin. Dalam pelaksanaan penerapan disiplin berbasis terdapat faktor yang mempengaruhi berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Pelatihan baris berbaris sangat disarankan untuk guru-guru penjasorkes ini sangat penting dilakukan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para guru sehingga mereka dapat memaksimalkan kemampuan dan keahlian dalam baris berbaris (Nugraha dan manopo, 2021). Pendapat dari Rofiqoh, (2021) kemampuan olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris secara bersamaan berkolerasi dengan kecerdasan kinestetik.

Peraturan baris berbaris yang selanjutnya disingkat menjadi PBB adalah peraturan tata cara baris berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan jiwa korsa dalam kehidupan militer yang diarahkan kepada terbentuknya suatu sikap prajurit berkarakter dan jasmani yang tegap, tangkas, menumbuhkandisiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab sehingga senantiasa mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan individu (Perpang TNI No.46, 2014). Tujuan peraturan baris berbaris yaitu: menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas mengarahkan pertumbuhan tubuh adar sehat secara jasmani serta dapat menjalankan berbagai tugas pokok dengan sempurna, menumbuhkan sikap disiplin, artinya mengutamakan kepentingan tugas dibanding kepentingannya sendiri, Buku Panduan Pramuka Siaga, (Agus S. Dani dan Budi Anwari, 2015). Berkenaan dengan tujuan disiplin, Elisabeth B.Hurlock (1978) mengemukakan bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk prilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Maksud dari PBB dibagi dua yaitu: maksud umum adalah suatu latihan awal membelanegara dan dapat membedakan hak dan kewajiban. Maksud khusus adalah menanamkan rasa disiplin, mempertebal rasa semangat kebersamaan (Huda, 2020). Pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan dengan menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator dan dinamisator (Deptan, 2004). Di dalam kegiatan pendampingan perlu memiliki tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dilihat dari hasilnya (Juni Thamrin, 1996). Pendampingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan akan minat, kemampuannya membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami siswa (Rawa, 2021).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepadamasyarakat tentang pendampingan gerak dasar Peraturan Baris Berbaris (PBB) Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa prodi PGSD di kampus STKIP Citra Bakti Ngada, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada selama satu bulan Pendampingan gerak dasar peraturan baris berbaris tidak hanya tentang melatih gerakan fisik, tetapi juga tentang membangun disiplin, kerja sama, dan identitas kelompok. ni bisa menguraikan manfaat serta bagaimana pendampingan bisa membentuk individu atau kelompok menjadi lebih terorganisir, disiplin, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam situasi yang mengharuskan koordinasi tinggi.

pengabdian ini dengan menganalisis dampaknya terhadap pengembangan karakter, identitas kelompok, keterampilan fisik, dan pemahaman tentang pentingnya koordinasi dalam konteks aktivitas peraturan baris berbaris. Kami menyoroti pentingnya pelatihan terstruktur, latihan berulang-ulang, penekanan pada konsistensi, dan progresivitas dalam meningkatkan pemahaman dan

kemahiran gerak dasar. Pendampingan gerak dasar peraturan baris berbaris bukan hanya sekadar latihan fisik, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun kepemimpinan, kerja sama, dan disiplin yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan wawasan tentang dapat memperkaya pengalaman individu dan kelompok dalam mengembangkan kualitas yang esensial untuk mencapai tujuan bersama

METODE KEGIATAN

Metode pendampingan ini dilakukan menggunakan observasi secara langsung terhadap mahasiswa Prodi PGSD. Metode observasi langsung dipilih untuk memberikan pendampingan langsung kepada mahasiswa serta masalah yang dihadapi dalam melakukan gerak dasar PBB. Dalam penyusunan instrumen atau bahan observasi dilakukan dengan membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok dan memberikan bimbingan dan melakukan pendampingan kepada mereka. Lokasi kegiatan ini berada di STKIP Citra Bakti Ngada, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. pelaksanaan kegiatannya 01-30 Agustus 2023, Selanjutnya untuk target kegiatan adalah mahasiswa Prodi PGSD semester IV. Dalam hal ini, mahasiswa dihimbau untuk terus meningkatkan semangat dan kekompakan dalam kelompok dalam mempelajari gerak dasar PBB. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah mahasiswa dan dosen melakukan pendampingan akan tingkat pemahaman akan gerakan dasar PBB bagi mahasiswa prodi PGSD, selanjutnya dosen memberikan materi tentang gerak dasar peraturan baris –berbaris, dan mahasiswa melakukan praktek gerak dasar peraturan baris berbaris selama satu bulan sehingga dapat melakukan peningkatan pemahaman akan PBB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendampingan gerak dasar peraturan baris berbaris bagi mahasiswa prodi PGSD adalah mahasiswa yang tergabung dalam pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pendampingan, hal ini dibuktikan dengan partisipasi aktif mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pendampingan gerak dasar peraturan baris berbaris. Pendampingan mahasiswa ini dilakukan di Kampus STKIP Citra Bakti Ngada dengan pendampingan yang dilakukan oleh bapak Bernabas Wani, S.Pd.,M.Pd. pelaksanaan kegiatan ini melalui berbagai tahap yaitu 1) pengabdian memberikan materi tentang gerak dasar peraturan baris berbaris dan mahasiswa sangat antusias dalam mendengarkan materi yang diberikan, 2) mahasiswa dibagi kedalam beberapa kelompok dan mempraktekan tentang gerak dasar peraturan baris berbarisesuai dengan materi yang telah diberikan. Setelah mahasiswa mempraktekan tentang gerak dasar peraturan baris berbaris, maka mahasiswa melakukan tes dengan lembar penilaian yang dilakukan oleh pengabdian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dalam menyerap materi yang sudah disampaikan, 4) evaluasi kegiatan agar mengetahui ketercapaian dari pelaksanaan pendampingan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terlihat bahwa mahasiswa dapat melakukan gerak dasar peraturan baris berbaris pada kategori baik.

Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat latihan baris berbaris mengalami perubahan tidak menutup kemungkinan kedisiplinan siswa juga akan mengalami perubahan. Peraturan baris berbaris dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa disiplin, dan rasa tanggung jawab. Ketaatan terhadap peraturan baris berbaris merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang ada di dalam latihan baris berbaris.

Peraturan baris berbaris dapat melatih dan mengembangkan disiplin karena didalam baris berbaris terdapat aba-aba, konistensi, hukuman dan penghargaan dimana hal-hal tersebut dapat memberikan peran penting dalam pembentukan dan menumbuhkembangkan kedisiplinan. Disiplin adalah tingkah laku manusia yang terkontrol, terkendali serta teratur yang berpijak pada kesadaran dan maksud luhur dari diri sendiri. Sikap disiplin muncul dari dalam diri berupa kesadaran untuk mematuhi tata tertib dan peraturan. Artinya, bila seseorang berperilaku disiplin ia diharapkan bertingkah laku patuh, menurut, dan mengikuti aturan-aturan tertentu dimana seseorang itu berada. Peraturan baris berbaris juga merupakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memupuk rasa persatuan, tanggung jawab dan kedisiplinan dalam melaksanakan perintah secara tepat dan tepat. Pelaksanaan penerapan disiplin berbasis terdapat faktor yang yang mempengaruhi berupa faktor pendukung dan faktor penghambat. Pelatihan baris berbaris ini sangat disarankan untuk guru-guru penjasorkes karena sangat penting dilakukan agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan para guru. Peraturan baris berbaris dapat ditanamkan melalui pembelajaran Penjasorkes, dan dilakukan sebelum, saat dan. Setelah pembelajarn berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketaatan terhadap peraturan baris berbaris dengan kedisiplinan. Maka dari kegiatan latihan peraturan baris berbaris sangat disarankan dalam membantu proses Pendidikan dan membimbing untuk membentuk mahasiswa PGSD yang mempunyaisikap moral dan kedisiplinan yang baik. Dengan adanya sikap disiplin yang baik dari ketaatan peraturan baris berbaris dapat membuat kita memahami arti penting baris berbaris tersebut. Serta Pendampingan dalam peraturan baris berbaris memiliki dampak yang signifikan pada individu maupun kelompok.

Berikut beberapa kesimpulan yang mungkin diambil dari pengalaman pendampingan ini: (1). Pembentukan Disiplin, Pendampingan memperkuat disiplin dalam individu, mengajarkan pentingnya ketaatan pada aturan, dan menekankan pentingnya kerja tim untuk mencapai tujuan bersama.(2). Pengembangan Keterampilan Fisik Melalui latihan yang terstruktur dan terkoordinasi, pendampingan meningkatkan keterampilan fisik seperti koordinasi, ketangkasan, dan kekuatan.(3). Kolaborasi dan Kerja Sama, Pendampingan memperkuat konsep kerja sama tim, menanamkan rasa tanggung jawab terhadap individu lain dalam kelompok, dan meningkatkan kemampuan untuk berkoordinasi secara efektif.(4). Identitas Kelompok, Dalam konteks peraturan baris berbaris, pendampingan memperkuat identitas kelompok, membangun solidaritas, dan mempererat ikatan antaranggota kelompok.(5). Pembentukan Karakter, Melalui latihan rutin dan pengalaman berkelanjutan, pendampingan juga berperan dalam membentuk karakter individu, seperti keteguhan mental, keuletan, dan tanggung jawab.6. Persiapan untuk Konteks Lain, Pengalaman dalam peraturan baris berbaris yang didampingi dapat membantu individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dalam konteks lain yang membutuhkan koordinasi, disiplin, dan kerja sama yang tinggi.(7). Kontribusi Terhadap Kehidupan Sehari-hari, Pendampingan dalam peraturan baris berbaris bukan hanya tentang latihan fisik, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi kehidupan sehari-hari, termasuk peningkatan keterampilan manajemen waktu, pemahaman tentang kepatuhan pada aturan, dan pengembangan sikap tanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Arismunandara, dkk, 2017. Aplikasi naturar pengenalan peraturan dasar baris berbaris berbasis augmented reality pada perangkat bergerak android. *Jurnal ilmiah teknik elektro*. 6 (3), 514-519.
- Budiyanti Elok, 2020. Peranan pelaksanaan peraturan baris berbaris dalam menanamkan nilai-nilai disiplin terhadap anggota pramuka di SMP Negeri 2 balapulang tahun pelajaran 2019/2020. *Universitas pancasakti tegal*.
- Deny, 2014. Pengertian disiplin dan penerapan bagi siswa. Diakses dari <http://arisandi.com/?p=995>.
- Dewi dalam Rusmawan, 2019 : 104. Panduan penyusunan studi literatur. *PGSD UPI Kampus Serang*.
- Dani, A. S. & Anwari, B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: Indonesia Online Public Access Catalog.
- Deptan, (2004). *Pendampingan Masyarakat*. Jakarta.
- Huda. 2020. “Maksud Dari Peraturan Baris Berbaris”, <https://brainly.co.id/tugas/32681826>, diakses pada 02 Agustus 2022 pukul 10.23.
- Huda, Dkk, 2021. Pembinaan karakter disiplin siswa berbasis nilai religius di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*. 5(5), 4190-4197.
- Hurlock, Elisabeth. 1978. *Child Development (Perkembangan Anak)*. Penerjemah: MeitasariTjandrasa. Jakarta: Eirlangga.
- Kustanti Niken, 2016. Hubungan antara ketaatan terhadap peraturan baris berbaris dalam kegiatan pramuka dan disiplin siswa. *Basic Education*. 5 (22), 2-124-2.134.
- Nugraha dan Manopo, 2021. Pelatihan baris berbaris untuk guru-guru sma penjasorkes se-jakarta timur. *Prosiding seminar nasional pengambian kepada masyarakat*. 2, 535-537.
- Ningrum, (2020). Faktor-faktor pembentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. *jurnal prakarsa peadagogi*. Vol 3 no 1, 105-117.
- Muhammad dan Sumarjo, 2023. Dampak latihan baris berbaris terhadap disiplin siswa sma negeri 1 mutiara. *Education enthusiast: jurnal pendidikan dan keguruan*. 3(4), 219-227.
- Mohammad, 2023. Dampak latihan baris berbaris. Pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi, universitas jabal ghafur.
- Prastiwi, 2016. Meningkatkan nilai keindonesian melalui upacara bendera di Sekolah Dasar. *Seminar nasional keindonesian*.
- Perpang TNI No. 46. (2014). Peraturan Baris Berbaris Tentara Nasional Indonesia. Rosyidhana (2014 : 3) dalam (Rusmawan 2019 : 104). Panduan penyusunan literatur. *PGSD UPI Kampus Serang*.
- Rawa, N. R. (2021). Pendampingan Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Matematika Perbantuan Alat Peraga Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Mataloko *Jurnal Abdimas Citra Bakti*, 2(2). Retrieved from ISSN2721-9178.
- Rofiqoh ainun, 2021. Kemampuan olahraga dan aktivitas ekstrakurikuler pasukan baris berbaris dengan kecerdasan kinestik. *Universitas muhammadiyah magelang*
- Santosa, dkk, 2023. Penanaman nilai-nili kedisiplinan melalui peraturan baris berbaris. *Jurnal inovasi dan pengabdian kepada masyarakat*. 3 (1), 52-56.
- Sugiyanto dan Novianto, 2022. Upaya meningkatkan nilai karakter kedisiplinan dengan pembiasaan baris berbaris peserta didik kelas V Sd Negeri Kertosono Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. *Proceedings series on social sciences & humanities*. 3, 380-384. Salma, 2023. Studi literatur. *Deepublish*.

<https://penerbitdeepublish.com>.

Sobri dan Modiyanto, (2014). Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar ekonomi madrasah aliyah di kecamatan praya kabupaten lombok tengah. *Jurnal harmoni sosial*, 1 (1), 43-56.

Sarce Iriani Beay, (2015). Perbedaan tingkat kedisiplinan diri mahasiswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti kegiatan resimen mahasiswa mahadipa di jawa tengah. *Fakultas psikologi universitas kristen satya wacana salatiga*. .

Tentara nasional indonesia, (2014). Tentang peraturan baris berbaris. *Panglima tentara nasional indonesia*.

Yuli Tri Dianira, 2018. Penerapan metode transformasi geometri pada media pembelajaran peraturan baris berbaris augmented reality. *Universitas islam negeri maulan malik ibrahim*